

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru PAI

a. Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.⁹

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.¹⁰

b. Guru PAI

Secara umum, guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara

⁹ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 30

¹⁰ Ibid, hal 31

optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dari buku yang ditulis oleh Suparlan, Suparlan mengutip “Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai *“social agent hire by society to help facilitate members of society who attend school”*” buku yang ditulis oleh Cooper, James¹¹, atau agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba memberikan batasan atau definisi untuk merumuskan pengertian tentang guru. Definisi ini dirumuskan menurut pandangan umum yang telah di jelaskan didepan. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru diberi makna yang sama sebagai pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah

¹¹ Suparlan, *Guru sebagai profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 9

tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.¹²

Secara *universal* guru itu ialah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa Pelajaran tak tertentu.¹³

Secara klasikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁴

Menurut Akhyak dalam bukunya *Profil Pendidik Sukses* menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.¹⁵ Sedangkan dalam Undang- Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) menegaskan bahwa: Guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

¹² Ibid. hal 11

¹³ A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 36

¹⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

¹⁵ Ibid. hal 2

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".¹⁶

c. Tugas Guru

Abdurrahman an-Nahlawy menyebutkan tugas guru yaitu: Pertama, berfungsi penyucian, dalam arti bahwa guru berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembangan fitrah peserta didik. Kedua, berfungsi pengajaran yakni guru bertugas menginternalisasikan dan menstranformasikan pengetahuan (*knowledge*), dan nilai-nilai (*value*) agama kepada peserta didik.¹⁷

Abdurrahman an-Nahlawy menyebutkan tugas guru yaitu: Pertama, berfungsi penyucian, dalam arti bahwa guru berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembangan fitrah peserta didik. Kedua, berfungsi pengajaran yakni guru bertugas menginternalisasikan dan menstranformasikan. pengetahuan (*knowledge*), dan nilai-nilai (*value*) agama kepada peserta didik.¹⁸

d. Peran Guru PAI

Peran guru PAI tidak berbeda dengan peran guru-guru lainnya melihat konteks perannya adalah sama dengan guru mata pelajaran lainnya. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. peran guru

¹⁶ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005), (Jakarta, Sinar Grafika, 2008), hal. 3.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal. 88

¹⁸ *Ibid*, hal. 88

dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional.

Sebagaimana yang penulis kutip dari buku Oemar Hamalik menurut Adams dan Dickey bahwa peran guru sebagai berikut:

- a) Motivator berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatar belakangi siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pengajar, guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.
- c) Model/tauladan, guru memberikan contoh yang baik karena guru disitu menjadi sorotan atau panutan bagi peserta didik terutama di lingkungan sekolah.¹⁹

e. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikolog Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal

dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.²⁰

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain :

- a) Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b) Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “ *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*”.
- c) Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.64

- d) Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.²¹

G. Syarat Menjadi Guru

Menurut Ag. Soejono sebagaimana yang dikutip Akhyak seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Memiliki kedewasaan umur
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Memiliki keahlian dan kemauan dalam mengajar
- d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.²²

Al-Kanawi mengemukakan prasyarat menjadi tenaga pendidik atau guru ada tiga macam yaitu :

- a) Hendaknya pendidik senantiasa insaf akan pengawasan Allah terhadapnya, dalam segala perkataan dan perbuatan.
- b) Hendaknya pendidik memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya adalah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang menuntut ilmu untuk kepentingan duniawi semata.

²¹ Depdikbud, *Program Akta Mengajar V-B komponen Dasar kependidikan Buku II, Modul Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: UT, 1985), hal. 25- 26

²² Zakiya Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hal. 20-23

c) Hendaknya pendidik bersifat zuhud, artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana. Ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu, ia lebih mengerti daripada orang awam kesenangan itu tidak abadi.²³

2. Pembentukan Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Secara etimologi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁴ Sedangkan menurut Hasan Langgulung perilaku adalah gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk seseorang yang dapat diamati.²⁵

Sedangkan istilah keagamaan yaitu dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. keagamaan yaitu sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.²⁶

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan

²³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 98-104

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Abadi, 1994), hal. 755

²⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-maarif,1980), hal.139

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar*, op. Cit, hal. 10

terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

b. Dasar Perilaku Keagamaan

Dasar perilaku keagamaan anak atau fitrah keagamaan diantaranya terdapat dalam Q. S Ali Imran ayat:102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَلَّهِ حَقُّ تَقَاتِهِ وَلاَهُ مَوْتُنَّ إِلاَ وَأَنْتُمْ

مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam”*. (Q.S. Ali Imran ayat:102)²⁷

Dari keterangan al quran tersebut dapat diketahui bahwa betapa Tuhan telah menjadikan kita dengan sempurna dimana segala perbuatan dan sikap manusia sudah diatur sedemikian rupa, kita tinggal menjalankan apa yang diperintahnya dan menjahui segala larangannya.

c. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

²⁷ Tim Distinbalad, *Al-quran terjemah Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Sari Agung, 2000), hal 114

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya, atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain, yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata.

Pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa, perilaku menurutnya dikelompokkan dalam dua bentuk atau macam yakni :

- a) Perilaku Islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan. Sebagaimana yang dikuti penulis dalam bukunya Oemar Bakry terdapat beberapa perilaku Islami diantaranya adalah sebagai berikut tawadhu, tolong menolong, sabar, qonaah, tasamuh, maaf, ikhlas dan lain-lain.
- b) Perilaku non Islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non islami ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.²⁸ Dalam bukunya H Oemar Bakry terdapat beberapa perilaku Islami diantaranya adalah sebagai berikut sombong, iri, rakus, takabur, dan lain-lain.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Keagamaa

²⁸ Said Howa, *Perilaku Islami*, (Jakarta: Studio Press, 1994), hal. 7

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sacral dan gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini muncul perilaku keagamaan yang ditampilkan seseorang.

Jalaludin dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Agama” menerangkan bahwa bahwa perilaku keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern (pembawaan) dan faktor ekstern (lingkungan). Juga menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang beragama. Namun keagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan itu adalah keluarga terutama orang tua.²⁹

Dalam bukunya Samsul Arifin yang berjudul Psikologi Agama pun menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu antara lain :

a) Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri.

Perkembangan jiwa keagamaan selain oleh faktor ekstern juga

²⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal 69

ada faktor intern seseorang. Yang termasuk dalam faktor intern adalah :

1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan atau perilaku beragama memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Faktor Usia

Menurut Ernest Harms dalam Bambang Samsul Arifin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsure hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Dan adanya dua unsure tersebut yang akan menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter.

4) Kondisi Kejiwaan

Menurut pendekatan-pendekatan psikologi jelas bahwa antara kepribadian dan kejiwaan maka akan menghasilkan perilaku yang normal ataupun abnormal.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang imbul dari luar diri anak. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan disini meliputi 3 macam yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Kedua orang tua memegang peranan penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Lingkungan keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan pondasi awal perkembangan terhadap perilaku keagamaan.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah turut berperan serta dalam mempengaruhi perkembangan keagamaan anak. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru merupakan substitusi orang

tua. Sekolah mempunyai program yang sistemik dalam menumbuh kembangkan potensi beragama anak.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat nuka merupakan lingkungan yang mengandung unsure tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsure pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang sifatnya lebih mengikat. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar terhadap perilaku keagamaan. Dalam masyarakat individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lain.

3. Kajian Tentang Peran PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa

a. Sebagai Pengajar

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru memengaruhi aspek kehidupan, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai guru.

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah

formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.³⁰

b. Sebagai Motivator

Peninggalan motivasi bagi kepentingan praktek keguruan sudah tidak diragukan lagi. Salah satu bagian integral dari produser belajar adalah bentuk motivasi yang efektif. Ini merupakan kesimpulan teoritis, yang tentu saja telah diuji kebenarannya berdasarkan penelitian empiris, maka tinggal perwujudannya praktek pengajaran.

c. Sebagai Model Atau Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untung di tentang. Apalagi ditolak. Kepribadian, kerendahan, kemalasan, dan rasa takut secaa terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berfikir.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seseorang guru tidak mau menerima maupun menggunakannya secara konstrutif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi bahan yang memberatkan

³⁰ <http://nurernawatii.com>, diakses tanggal 25 April 2015

sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk perbandingan peneliti lakukan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung”**

Berdasarkan apa yang telah di temukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang perilaku keagamaan peserta didik sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SDIT Husnayan Tempel Sleman Yogyakarta, Bagaimanakah upaya sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SDIT Husnayah Tempel Sleman Yogyakarta ? hasil yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu adalah : Keadaan kedisiplinan siswa SDIT Husnayah Tempel Sleman sudah cukup baik. Namun tetap adanya usaha peningkatan perilaku keagamaan siswa yang di lakukan oleh guru. Salah satu upaya yang di lakukan guru adalah pemberlakuan kode etik siswa yang mana dalam proses

pembuatannya melibatkan seluruh staf, karyawan, guru serta kepala sekolah SDIT Husnayah Tempel Sleman.³¹

2. Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMKN 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018, Bagaimana upaya guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas XI SMKN 1 Salatiga ? hasil yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu adalah : siswa sudah menjalankan sikap keagamaan seperti sholat jumat berjamaah di sekolah. Selain melaksanakan sholat jumat juga melaksanakan sholat dhuhur dan duha. Namun demikian masih banyak anak-anak yang bolos tidak mengikuti kegiatan tersebut.³²
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMPN 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang, Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 5 satu atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang ? hasil yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu adalah : bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk kepribadian keagamaan peserta didik di SMPN 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang menggunakan metode. Metode yang di gunakan dalam membentuk perilaku

³¹ Muhammad Fatkhan Mualifin, *Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SDIT Husnayah Tempel Sleman Yogyakarta*, "Skripsi", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014)

³² Asprilia putri Pangesti, *Upaya Guru Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMKN 1 Salatiga Tahun 2017/2018*, "Skripsi", (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga : 2018)

keagamaan peserta didik berkaitan dengan RPP yang mengacu pada materi yang berkaitan dengan perilaku peserta didik.³³

4. Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Peserta Didik di Muhammadiyah Selokowa Kec. Tompobulu Kab. Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk kepribadian peserta didik di Muhammadiyah Salekowa Kec. Tompobulu Kab. Gowa yakni dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasehat. Guru harus rajin memberikan nasihat yang baik-baik agar tertanam perilaku keagamaan peserta didik.³⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Yudianto dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik dengan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Jadi guru selain memberikan teori pembiasaan kepada peserta didik guru juga memberikan

³³ Nur Arifin, *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMPN 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*, “Skripsi”, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2017)

³⁴ Khanapi, *Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Isla Bagi Peserta Didik di Muhammadiyah Salekowa Kec. Tompobulu Kab. Gowa* “Skripsi” (Fakultas Tarbiyah da Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2012)

keteladanan langsung kepada peserta didik. Sehingga akan ditirukan oleh peserta didik.³⁵

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Fatkhan Muallifin	Upaya Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SDIT Tempel Sleman Yogyakarta	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhan Muallifin dan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan perilaku keagamaan peserta didik. objek yang diteliti adalah fokus kepada peserta didik.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhan Muallifin adalah untuk meningkatkan sikap keagamaan pada siswa guru memberlakukan kode etik siswa supaya peserta didik mampu menerapkan sikap keagamaan di sekolah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 pada jenjang SDIT. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada meningkatkan perilaku taat beribadah peserta didik, penelitian ini saya lakukan pada tahun 2020 di jenjang smpn.
2	Asprelia Putri Pangesti	Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI	Penelitian yang dilakukan oleh Asprelia Putri Pangesti dan penelitian yang saya lakukan memiliki	Penelitian yang dilakukan oleh Asprelia Putri Pangesti lebih mengarah kepada semua guru tidak

³⁵ Sigit Yudianto, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMPN 3 Tawangsari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015*, "Skripsi", (Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

		SMKN 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018	persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik yang ada di sekolah supaya tertanam sikap-sikap keagamaan.	berfokus kepada guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian juga memfokuskan meningkatkan sholat jumat berjamaah karena sebagian besar peserta didik di SMKN Salatiga adalah laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada meningkatkan sikap ta'awun peserta didik. penelitin ini saya lakukan pada tahun 2020 pada jenjang SMPN.
3	Nur Arifin	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMPN 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arifin dan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik. jenjang yang ditelitipun juga sama yaitu pada jenjang SMPN.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arifin bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk kepribadian keagamaan peserta didik di SMPN 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang menggunakan metode. Metode yang di gunakan dalam membentuk perilaku keagamaan peserta

				didik berkaitan dengan RPP yang mengacu pada materi yang berkaitan dengan perilaku peserta didik.. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Sedangkan penelitian ini saya lakukan pada tahun 2020.
4	Khanapi	Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Peserta Didik di Muhammadiyah Selokowah Kec. Tompobulu Kab. Gowa.	Penelitian yang dilakukan oleh Khanapi dan penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan sikap keagamaan peserta didik di sekolah.	Penelitian yang dilakukan oleh Khanapi untuk meningkatkan sikap keagamaan guru menggunakan cara yakni dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasehat. Guru harus rajin memberikan nasihat yang baik-baik agar tertanam perilaku keagamaan peserta didik. penelitian ini dilakukan pada tahun 2012. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan cara memberi nasehat kepada peserta didik. penelitian ini saya lakukan pada tahun 2020 pada jenjang SMPN.

5	Sigit Yudianto	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015	Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Yudianto dan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan sikap keagamaan peserta didik di sekolah. Objek yang diteliti fokus kepada peserta didik. Penelitian dilakukan pada jenjang yang sama yaitu SMPN.	Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Yudianto penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik dengan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus kepada meningkatkan sikap tasamuh melalui pembiasaan. Penelitian ini saya lakukan pada tahun 2020.
---	----------------	--	---	---

Penelitian yang akan saya lakukan ini adalah pembiasaan peserta didik untuk menerapkan sikap keagamaan yaitu sikap Ta'awun, Taat Beribadah dan Tasamuh dengan cara guru PAI memberikan teladan yang baik kepada seluruh peserta didik. Dalam hal ini guru PAI meningkatkan akhlak mulia peserta didik dengan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Jadi guru selain memberikan teori pembiasaan kepada peserta didik guru juga memberikan keteladanan langsung. Sehingga dengan memberikan contoh dan penerapan langsung dalam kegiatan sehari-hari

maka diharapkan peserta didik mampu menerapkan sikap keagamaan Ta'awun, Taat Beribadah dan sikap keagamaan Tasamuh. Kegiatan keagamaan seperti solat duha dan dhuhur berjamaah akan semakin meningkatkan sikap keagamaan taat beribadah.

Skripsi saya ini ini mendukung penelitian dari saudara Asprelia Putri Pangesti yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMKN 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018.” Asprelia Putri Pangesti menjelaskan bahwa upaya dalam membina sikap keagamaan lebih mengarah kepada semua guru tidak berfokus kepada guru Pendidikan Agama Islam saja.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari saudara Khanapi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Peserta Didik di Muhammadiyah Selokowa Kec. Tompobulu Kab. Gowa.” Khanapi menjelaskan bahwa untuk meningkatkan sikap keagamaan guru menggunakan cara yakni dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasehat.

Penelitian ini mendukung penelitian dari saudara Sigit Yudianto yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015”. Sigit Yudianto menjelaskan bahwa bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik dengan metode pembiasaan dan metode keteladanan.

C. Paradigma Penelitian

penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk mengemukakan kebenaran, untuk mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir maka dibuatlah paradigma berfikir dalam sebuah karya ilmiah. Peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan meliputi perilaku yaitu perilaku tawadhu, perilaku qana'ah, perilaku tasamuh, jujur, tolong menolong dan masih banyak lagi.

Selanjutnya perilaku keagamaan guru Akidah Akhlak harus dapat membiasakan sikap toleransi, menghormati, menghargai, tolong-menolong, saling membantu kepada siswa agar terbiasa dalam melakukan hal tersebut di kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekolah. Khususnya di Mts Darul Hikmah Tulungagung.

Berdasarkan uraian diatas penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema paradigma penelitian sebagai berikut :

Bagan 1 : skema paradigma penelitian

